

Sistem Pengelolaan Sampah Yang Berkelanjutan Di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Kabupaten Sinjai

Vivi Alvionita¹, Hermansyah², Rajamemang³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email corespondensi: vivialvionitapm@gmail.com

Abstract. *Sustainable Waste Management System at the Department of Environment and Forestry of Sinjai Regency, supervised by Hermansyah (Supervisor I) and Rajamemang (Supervisor II). The Department of Environment and Forestry (DLHK) of Sinjai Regency plays a crucial role in the waste management system in the region. This study aims to analyze the waste management system implemented by DLHK and identify the supporting and inhibiting factors in achieving sustainable waste management. This research employed a qualitative approach through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. The analysis focused on five main aspects: operational technical, institutional, financing, legal, and community participation. Research shows that the waste management system in Sinjai Regency still faces several challenges. In terms of operational technical aspects, there is a limited number of waste collection vehicles and TPS 3R facilities that are not functioning properly. In terms of institutional structure, the organization is in place but lacks expert staff and training. Regarding funding, the allocated budget tends to decrease every year and is not enough to cover all waste management activities. From a legal perspective, there are regulations in place, but their implementation is not consistent. On the community participation side, awareness and involvement in sorting waste and maintaining cleanliness remain low. However, there are some supporting factors such as leadership commitment, the existence of local regulations, and the government's efforts in providing basic facilities. This study recommends strengthening waste management policies, increasing human resource capacity, and encouraging community participation to establish a sustainable waste management system.*

Keywords: *system, waste management, sustainability, DLHK, Sinjai.*

Abstrak. *Sistem Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, dibimbing oleh Hermansyah sebagai Pembimbing I dan Rajamemang sebagai Pembimbing II. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan sampah di wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah yang diterapkan oleh DLHK Kabupaten Sinjai, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Analisis dilakukan berdasarkan lima aspek utama: teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum, dan partisipasi masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai masih menghadapi beberapa masalah. Dari segi teknis, masih kurang kendaraan pengangkut sampah dan pusat pengolahan sampah 3R belum berjalan dengan baik. Dalam hal organisasi, struktur sudah ada tetapi kurang tenaga ahli dan pelatihan. Dari segi dana, anggaran terus berkurang setiap tahun dan tidak cukup untuk semua kegiatan pengelolaan sampah. Dalam hal hukum, aturan sudah ada tetapi penerapannya tidak konsisten. Sementara itu, partisipasi masyarakat dalam memilah sampah dan menjaga lingkungan masih rendah. Meski begitu, ada beberapa hal yang mendukung seperti komitmen pemimpin, adanya peraturan daerah, serta upaya pemerintah dalam menyediakan fasilitas dasar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan pengelolaan sampah, peningkatan kapasitas sumber daya, serta pelibatan aktif masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah agar tercipta sistem yang berkelanjutan.*

Kata kunci: *sistem, pengelolaan sampah, keberlanjutan, DLHK, Sinjai.*

Received Oct 22, 2025; Revised 01 Nov, 2025; Accepted Dec 29, 2025

* *Vivi alvionita: Email: vivialvionitapm@gmail.com*

PENDAHULUAN

Sampah adalah salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian. Sampah adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena hampir semua orang pasti menghasilkan sampah. Sampah adalah barang yang dibuang hasil dari setiap kegiatan manusia. Jumlah sampah semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penggunaan barang oleh manusia. Setiap kegiatan manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, di rumah, kantor, pasar, sekolah, atau tempat lainnya, akan menghasilkan sampah, baik berupa sampah organik maupun sampah anorganik..

Sampah adalah benda padat yang tidak layak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, serta sisa dari aktivitas manusia. Sampah dapat berupa berbagai jenis bahan seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, styrofoam, benda perkantoran, benda dari hotel, dan lain-lain. Sampah tidak hanya berasal dari manusia, tetapi juga meliputi benda-benda alam yang sudah tidak dipakai lagi.

Peningkatan jumlah penduduk secara tidak langsung membuat volume, jenis, dan sifat sampah semakin bertambah dan beragam. Hal ini dipengaruhi oleh cara hidup masyarakat yang masih memandang sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang. Selain itu, tindakan masyarakat yang sering membuang sampah secara sembarangan menyebabkan sampah menyebar di berbagai tempat.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Bab 1 mengatur tentang sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisanya dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat. Sampah ini bisa terbuat dari bahan Sampah bisa berasal dari bahan organik atau anorganik, bisa terurai atau tidak terurai, serta sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Kebanyakan orang menganggap sampah sebagai masalah karena jumlahnya terus bertambah setiap hari, bahkan tidak mengenal hari libur. Setiap makhluk hidup terus-menerus menghasilkan sampah. Menurut Suwerda, 2012, setiap hari sampah dihasilkan oleh keluarga atau rumah tangga, dan dari segi jumlah, biasanya menempati posisi terbesar. Sampah dari rumah sakit dan industri juga sangat berbahaya, serta sampah dari tempat umum seperti terminal, pasar, tempat hiburan, sekolah, kantor, dan lain sebagainya.

Pengelolaan sampah adalah isu lingkungan yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan serius. Sampah bias menyebabkan berbagai masalah seperti polusi udara, air, dan tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik bias menjadi sumber penyakit bagi manusia. Oleh karena itu, penti g memiliki system pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan tetap bersih dan kesehatan masyarakat terjaga dengan baik.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi lingkungan yang sangat besar. Namun, Kabupaten Sinjai masih menghadapi masalah lingkungan yang sangat serius, termasuk masalah pengelolaan sampah. Sampah di Kabupaten Sinjai masih banyak yang tidak dikelola dengan baik, sehingga menyebabkan berbagai masalah lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Sinjai instansi yang memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam pengelolaan lingkungan di Kabupaten Sinjai. Namun, Dinas Lingkungah Hidup Sinjai mash menghadapi berbagai macam kendala dalam pengelolaan sampah.

Kabupaten Sinjai menghadapi permasalahan sampah dan pengelolaannya yang belum memadai. Dari observasi awal, truk pengangkut sampah masih sering mengalami kebocoran, sehingga sampah yang sudah dimasukkan ke dalam bak bisa tumpah ke jalan dan menimbulkan bau tidak sedap. Selain itu, masih banyak sampah yang tidak berhasil diangkut sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ada sebagian masyarakat yang

membuang sampah secara sembarangan, seperti ditimbun, dibakar, atau bahkan dibuang ke sungai. Pengelolaan sampah yang masih kurang efektif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti polusi lingkungan, penyebaran penyakit, dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan kemasan, menggunakan wadah yang bisa dipakai kembali, serta mendaur ulang sampah.

Pemerintah Kabupaten Sinjai telah menertibkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 mengenai pengelolaan sampah. Peraturan tersebut disahkan pada tanggal 30 November 2017. Dalam pasal 10 ayat 1 terdapat penjelasan mengenai cara mengurangi sampah, yaitu dengan melakukan pembatasan penghasilan sampah (*reduce*), mendaur ulang sampah (*reuse*), serta memanfaatkan kembali sampah yang sudah dipakai (*recycle*), (Hendrawati, 2017)

Dibeberapa tahun terakhir, Kabupaten Sinjai telah melakukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan sampah, seperti disediakannya ban sampah, tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dan pengembangan program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun, upaya-upaya tersebut masih belum efektif dalam mengatasi masalah sampah di Kabupaten Sinjai. Oleh karena itu, penelitian tentang Sistem Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di DLHK Kabupaten Sinjai, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan menjaga kualitas lingkungan di Kabupaten Sinjai.

Dengan penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Sinjai, serta menjadi referensi bagi pemerintah yang ada di daerah lainnya dalam membangun sistem pengelolaan sampah. Olehnya itu penulis sangat tertarik dengan judul penelitian “Sistem Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai”

METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan sampah. Fokus penelitian diarahkan pada sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan di kantor dinas tersebut karena instansi ini memiliki tanggung jawab langsung dalam pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Sinjai. Informan penelitian dipilih secara purposif, meliputi Kepala Dinas, pegawai, dan staf pengelola sampah, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterlibatan dalam sistem pengelolaan sampah yang menjadi objek penelitian.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan sampah dan wawancara mendalam dengan informan terpilih. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, arsip, serta referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan mereduksi dan mengelompokkan hasil wawancara sesuai tema penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan skema hubungan antarkategori untuk memudahkan pemahaman fenomena. Selanjutnya, kesimpulan diverifikasi secara terus-menerus agar temuan penelitian valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Pemerintah Kabupaten Sinjai telah melakukan berbagai program kerja untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan hidup.

Dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan sampah Pemerintah daerah melalui perangkat daerah telah melakukan program- program kerja dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi, pelatihan dan penyampaian terkait pemilahan sampah organik dan non organik terlebih dahulu. Untuk melihat sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai, dalam penelitian ini penulis membagi 5 indikator diantaranya:

Aspek Teknis Operasional

Aspek teknis operasional dalam sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai telah melalui beberapa tahapan penting. Prosesnya dimulai dari pemilahan sampah oleh masyarakat, baik sampah organik maupun anorganik, yang bertujuan untuk mempermudah proses pengangkutan serta memberikan nilai ekonomis bagi pengepul. Sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk dijual atau didaur ulang. Pengumpulan sampah dilakukan secara bertahap, dimulai dari rumah tangga, kemudian diangkut menggunakan kendaraan roda tiga (sandong), dikumpulkan dalam bak kontainer, dan akhirnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sebagian sampah juga dikelola di TPS 3R yang melibatkan swadaya masyarakat sebagai bentuk kolaborasi antara pemerintah dan warga dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, penyusunan dan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai dilakukan dengan mengacu pada dasar hukum yang jelas, seperti Peraturan Menteri, Peraturan Menpan RB, serta Peraturan Bupati Sinjai Nomor 73 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sinjai. Meskipun telah memiliki sistem kerja yang terstruktur, implementasi teknologi dalam pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Penggunaan mesin pencacah sampah di TPS 3R Lappa belum optimal karena kendala operasional dan kondisi peralatan yang tidak berfungsi maksimal. Proses pengelolaan sampah masih banyak dilakukan secara manual oleh masyarakat dan pengepul, sehingga efektivitas pengelolaan sampah belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, peningkatan dukungan teknologi dan optimalisasi operasional TPS 3R menjadi aspek penting dalam pengembangan sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai ke depannya.

Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan dalam sistem pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sinjai menunjukkan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terarah. Pengelolaan sampah berada di bawah bidang persampahan, limbah B3, dan peningkatan kapasitas, yang dipimpin oleh kepala bidang dan bertanggung jawab langsung kepada kepala dinas. Dalam pelaksanaannya, terdapat 167 petugas kebersihan yang memiliki peran spesifik seperti menyapu jalan, mengangkut sampah menggunakan kendaraan roda 3 dan roda 6, pemangkasan rumput, serta penagihan retribusi. Selain itu, data timbulan sampah yang dikumpulkan dari pengepul, bank sampah, dan TPS 3R diolah secara sistematis di kantor dinas untuk mengetahui volume produksi, pengurangan, dan penanganan sampah secara triwulanan maupun tahunan. Namun, peningkatan volume sampah dari tahun ke tahun menunjukkan perlunya penguatan

kelembagaan, terutama dari segi operasional dan anggaran, agar pengurangan sampah dapat tercapai secara optimal.

Koordinasi kelembagaan juga menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai. Kolaborasi lintas instansi berjalan baik melalui instruksi resmi dari pimpinan daerah untuk melaksanakan kerja bakti secara rutin setiap Jumat, yang melibatkan OPD, kecamatan, dan kelurahan. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup juga tanggap terhadap keluhan masyarakat dengan memberikan layanan pengangkutan sampah secara cepat dan responsif. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kelembagaan telah berfungsi secara struktural dan fungsional, baik dalam pembagian tugas internal maupun kerja sama eksternal. Meski demikian, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan, baik dari sisi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun dukungan kebijakan, agar sistem pengelolaan sampah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Aspek Pembiayaan

Aspek pembiayaan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai menunjukkan bahwa anggaran operasional sangat bergantung pada dana dari APBD serta retribusi masyarakat. Anggaran sebesar kurang lebih 3 miliar rupiah per tahun dialokasikan terutama untuk membayar upah 178 petugas kebersihan dan biaya operasional kendaraan seperti bahan bakar serta pemeliharaan. Sumber dana tambahan berasal dari retribusi sampah yang dibayarkan oleh masyarakat setiap bulan. Partisipasi masyarakat melalui pembayaran retribusi ini menjadi salah satu bentuk dukungan dalam menjaga keberlanjutan layanan kebersihan di daerah tersebut.

Namun, penurunan anggaran dari 6 miliar rupiah pada tahun 2017–2020 menjadi 3 miliar rupiah pada tahun 2025 berdampak langsung terhadap pelaksanaan program pendukung seperti pengembangan bank sampah, pelatihan, dan penyuluhan. Untuk mengatasi keterbatasan dana, Dinas Lingkungan Hidup melakukan efisiensi anggaran dengan memprioritaskan pelayanan pokok, seperti operasional armada dan pemeliharaan peralatan kebersihan. Dengan demikian, meskipun terjadi keterbatasan pembiayaan, strategi efisiensi dan partisipasi masyarakat melalui retribusi menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai.

Aspek Hukum

Aspek hukum dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai telah memiliki dasar regulasi yang jelas melalui Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati. Aturan ini antara lain tertuang dalam Perda No. 10 Tahun 2017 dan Perbup No. 28 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah. Selain itu, juga terdapat Perda No. 7 Tahun 2017 dan Perda No. 3 Tahun 2023 tentang retribusi daerah yang mengatur sanksi bagi masyarakat yang melanggar, seperti membuang sampah sembarangan. Meskipun regulasi tersebut telah selaras dengan kebijakan pusat dan provinsi, implementasinya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sosialisasi dan kurangnya kesadaran hukum masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan terhadap aturan.

Kendala utama dalam penerapan aspek hukum ini adalah rendahnya kepatuhan masyarakat yang lebih mengutamakan kelancaran pelayanan pengangkutan sampah dibanding ketaatan terhadap peraturan dan sanksi. Selain itu, pelaporan ke pemerintah pusat terkait pelaksanaan peraturan juga belum maksimal, sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi dan pengawasan yang lebih intensif. Pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat, salah satunya dengan mengimbuai pemilahan sampah organik dan anorganik. Namun, penegakan sanksi masih perlu diperkuat agar aturan yang telah ditetapkan dapat berjalan efektif dan mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai masih tergolong rendah, yang ditandai dengan minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Pemerintah daerah telah menindaklanjuti hasil Rakornas dengan Kementerian Lingkungan Hidup melalui program pengelolaan sampah dari hulu, dengan mendorong masyarakat untuk memilah sampah di rumah tangga. Upaya sosialisasi dilakukan secara berjenjang melalui pemerintah kecamatan, komunitas, dan pengurus masjid untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan besar dalam mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap pengelolaan sampah bukan tanggung jawab individu.

Selain itu, proses pemantauan, evaluasi, dan monitoring partisipasi masyarakat juga masih belum optimal. Program kampung 3R yang pernah dijalankan belum memberikan hasil maksimal karena perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah masih menyimpang dari prinsip yang diharapkan. Pemerintah telah melakukan berbagai langkah seperti penempatan tempat sampah di area kumuh, pemasangan baliho dan banner, serta pelatihan dan sosialisasi secara intensif. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai barang tidak bernilai guna membuat partisipasi aktif dalam pemilahan dan pengelolaan sampah masih perlu terus ditingkatkan melalui edukasi berkelanjutan dan pendekatan langsung di tingkat lingkungan.

Faktor Determinan Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sinjai.

Dalam melaksanakan sebuah kebijakan dan kegiatan tentunya ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi begitu juga dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai, faktor tersebut penulis uraikan dalam 2 (dua) jenis yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai mencakup kedisiplinan petugas, dukungan stakeholder, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kedisiplinan anggota satgas dalam melaksanakan tugas dan merespons aduan masyarakat dengan cepat menjadi elemen penting dalam menjaga kelancaran operasional. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak turut memperkuat upaya pengelolaan sampah secara terpadu. Pemerintah daerah juga telah menerapkan program Jumat Bersih secara rutin untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat. Di sisi lain, tersedianya armada dan fasilitas pendukung lainnya menjadi faktor teknis yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah, sehingga sinergi antara sumber daya manusia, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat keberhasilan pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai terutama terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya anggaran yang tersedia. Armada pengangkut sampah, khususnya kendaraan roda 6, banyak yang sudah berusia hampir 20 tahun sehingga membutuhkan biaya pemeliharaan tinggi dan berisiko rusak total. Kondisi ini menghambat efektivitas operasional pengelolaan sampah di lapangan. Selain itu, jumlah armada yang terbatas dan berkurangnya alokasi anggaran memperparah keterbatasan fasilitas, sehingga berdampak langsung pada penurunan kualitas layanan kebersihan. Dengan demikian, faktor teknis dan finansial menjadi

penghambat utama yang harus segera dibenahi untuk mendukung keberhasilan program pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Pengelolaan sampah yang Berkelanjutan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sinjai penulis mengambil kesimpulan bahwa Sistem Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan Di DLHK kabupaten Sinjai masih belum optimal dan menghadapi berbagai tantangan. Pengelolaan dilakukan melalui beberapa tahapan teknis operasional seperti pengangkutan, pengumpulan, dan pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun masih ditemukan kelemahan pada infrastruktur seperti armada pengangkut yang tidak layak, tempat sampah yang rusak, serta kurangnya Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R yang aktif. Di sisi kelembagaan, struktur organisasi sudah terbentuk namun masih memerlukan peningkatan kapasitas SDM dan koordinasi antar bidang. Dari sisi pembiayaan, alokasi anggaran pengelolaan sampah cenderung menurun dan belum mencukupi kebutuhan operasional secara menyeluruh. Sementara itu, aspek hukum dan regulasi sudah tersedia namun penerapannya belum sepenuhnya ditegakkan di lapangan. Partisipasi masyarakat juga masih rendah akibat minimnya edukasi dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu juga faktor pendukung dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Sinjai antara lain adalah adanya regulasi daerah seperti Perda Nomor 10 Tahun 2017 dan keberadaan struktur organisasi DLHK yang sudah memiliki bidang khusus dalam penanganan sampah. Selain itu, komitmen pimpinan dan beberapa inisiatif seperti penyediaan TPS dan papan larangan membuang sampah sembarangan menjadi modal dasar untuk pembenahan.

Adapun faktor penghambat utama mencakup keterbatasan saran dan prasarana yang kurang memadai, lemahnya penegakan hukum, kurangnya pelatihan teknis bagi petugas, serta rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan atau kelemahan dalam sistem pengelolaan sampah dan belum terintegrasi secara sistematis serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussariman. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Administrasi Nikah Melalui Aplikasi Pusaka Sakinan di Kabupaten Sinjai.
- Dermawan¹, Lahming², & Mandra², M. A. S. (2018). pengelolaan sampah. *I*(18), 86–90.
- Dewi, D. S. K. (2019). Buku Ajar Kebijakan Publik. *UM Jakarta Press*, 268.
- Dr. Vladimir, V. F. (2017). Ruang Lingkup Admnistrasi Negara. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.
- Fitrawati, AB., Baharuddin, S., & Sani, K. R. (2023). *Buku Pedoman Tesis, Prodi Magister Administrasi Publik*. UMSI Press.
- Haris Kharisma Fikri dan Zaili Rusli. (2024). Efektivitas Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di Kota Pekanbaru. *Journal of Accounting Law Communication and Technology*, *1*(2), 758–771.
- Hendrawati. (2017). peraturan daerah. *Jurnal Akuntansi*, *11*.
- Ilalfiah, L., & Agustina, I. F. (2024). Sustainable Organic Waste Management for Village SDGs. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, *24*, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1333>
- Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(1), 248–257. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, *8*(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>

- Oktavia, N. (2021). Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46382>. *Nur Oktaviani Fazrin*, 9(4), 297–310. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46382>
- Pustaka, T. (2011). library .uns.ac.id digilib.uns.ac.id *BAB II. LANDASAN TEORI*. 5–28.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) (Ke-10). CV. Alfabeta.
- Sutinah Andaryani, Dwikurniawati, I. U., & Rusdi, R. (2023). Pelaksanaan Pengolahan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551)
- Tahir, S. (2021). Pengelolaan Sampah Melalui Konsep 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) Di Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 80–100. <https://doi.org/10.59050/jian.v19i1.168>
- W, R., Anwar, & Yuda, S. (2020). Jurnal pengelolaan sampah. *JUrnal Sipilsains*, 102(September), 151–156. <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/22930>
- Wahyu Widyarsana, I. M., A. Dali, A. S., Ramadhona Ladiajanuarygusdi, A., David, C., & Ruth Theola, J. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Analisis SWOT dan AHP pada Bank Sampah Induk Sadang Serang, Kota Bandung. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(2), 168–178. <https://doi.org/10.55448/bh86q117>
- Yudianto, T., Setyono, P., & Handayani, I. G. A. K. R. (2021). Implementasi Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 21–26. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.1.21-26>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Pengertian Administrasi Publik Menurut Para Ahli. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yusri, Zaki, A., & Diyan. (2020). Perencanaan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Pada Tpa Jatibarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.